

Peran Majelis Jemaat sebagai Pendamping Pastoral di GKPS Tangerang

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi



Disusun oleh :

Friska Roma Santy Girsang

01072156

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PERAN MAJELIS JEMAAT SEBAGAI PENDAMPING PASTORAL DI GKPS
TANGERANG**

Oleh:

FRISKA ROMA SANTY GIRLANG

01072156

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal
20 Januari 2014 dan dinyatakan

LULUS

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing


Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Kepala Program Studi SI


Pdt. Wahyu S. Wibowo, M.Hum

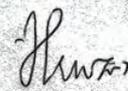


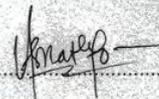
Dewan Penguji,

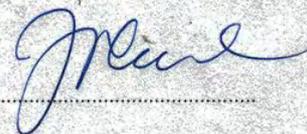
1. Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A

2. Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th

3. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D


.....


.....


.....

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus sang pemberi hidup yang senantiasa menyertai disepanjang perjalanan hidup saya dan telah memberikan kesempatan pada saya untuk menempuh pendidikan di Universitas Kristen Duta Wacana. Melalui pembelajaran, pembinaan, pengalaman berteologi telah memunculkan kesadaran dan keprihatinan penyusun mengenai kehidupan. Berbekal pengetahuan dan cara berteologi yang telah didapatkan, penyusun mengakhiri studi di Universitas Kristen Duta Wacana pada Fakultas Teologi dengan membahas peran majelis jemaat sebagai pendamping pastoral di GKPS Tangerang. Penyusun tertarik terhadap tema pastoral yang digunakan oleh GKPS pada tahun 2012 dan prihatin terhadap peran majelis di GKPS Tangerang sebagai pendamping pastoral yang belum berjalan sesuai dengan fungsinya..

Atas selesainya keseluruhan proses skripsi ini, penyusun turut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D dan Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A., dengan segala kerelaan hati telah membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Seluruh dosen Fakultas Teologi Duta Wacana, telah memberikan saya kesempatan sejak tahun 2007 untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan pola pikir saya dengan berbagai paradigma baru mengenai teologi dan kehidupan.
3. Jemaat GKPS Tangerang yang sudah menerima dan memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi.
4. Bapak (Pak Gircek), Mamak (Mami Ibo), Kakak dan Abang Ipar, dan Alen yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal. Tidak pernah henti-hentinya memberikan dukungan di saat saya mulai menyerah dan putus asa. Terima kasih buat segala doa dan harapan yang membuat saya harus terus berjuang. Melalui keluarga saya dapat memahami arti sebuah pengorbanan.
5. Keluarga Besar Girsang dan Keluarga Besar Sianipar, terutama bagi Tulang Eduard Sianipar, orang yang pertama sekali memotivasi dan mendukung saya sejak awal hingga akhir proses perkuliahan.
6. Grace Wutoy Hallatu, Fury Juwita Putri, Bernard Randhy Manting Balatau, Yenny Pehulisa Ginting dan Rifka Tesalonika Manik, sahabat sekaligus saudara yang selalu ada dalam setiap tawa dan tangis. Saya berharap dalam setiap perjalanan

hidup yang akan datang mereka tetap menjadi bagian di dalamnya. Melalui sahabat saya dapat memahami betapa pentingnya kesetiaan dan kebersamaan.

7. Hendrik Risakotta, Rizky Noval, Adam, Marshall dan Sami Kandadipura, walau dengan jarak usia yang cukup jauh tetapi mereka dapat menjadi seorang teman, kakak, dan sekaligus sebagai saudara yang turut memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini dan dengan mereka saya dapat belajar banyak hal.
8. Katrina Wijaya (Keket) dan Citra Aprilliana (Citroli) sebagai teman yang tinggal dalam satu atap dan kamar yang berbeda, mereka selalu memberikan semangat serta kata-kata bijak untuk terus berjuang di saat saya mulai menyerah dan putus asa.
9. Rim Saragih, Aditya Christo dan Musa Wahyu, menyebut diri mereka MCR (Musa, Christo, Rim) sebagai berantam, mereka juga turut memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

©UKDW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
2. Rumusan Permasalahan.....	4
3. Tujuan Penulisan.....	4
4. Judul Penulisan.....	4
5. Metode Penulisan.....	4
6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN PENDAMPINGAN PASTORAL OLEH MAJELIS JEMAAT GKPS TANGERANG.....	6
1. Pengantar.....	6
2. Sekilas Profil Jemaat GKPS Ressort Tangerang.....	6
3. Tugas Majelis Jemaat menurut Tata Gereja.....	9
3.1 Jabatan Pelayan GKPS.....	9
3.1.1 Pendeta.....	10
3.1.2 Tugas Penginjil.....	10
3.1.3 Tugas Sintua.....	11
3.1.4 Tugas Syamas.....	11

3.2	Hasil Penelitian Lapangan.....	13
4.	Deskripsi dan Analisa Hasil Penelitian Lapangan.....	14
4.1	Tugas Tim Pastoral.....	14
4.2	Faktor-faktor Kendala yang Dihadapi Tim Pastoral.....	15
	a. Belum Memahami Pastoral.....	15
	b. Waktu.....	15
	c. Jemaat Masih Tertutup.....	16
4.3	Upaya Tim Pastoral untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi	17
	a) Mengikuti Pembekalan dan Pelatihan Pastoral	17
	b) Menyediakan waktu.....	17
	c) Melakukan Perubahan Dalam Diri Sendiri.....	17
4.4	Dampak yang Dirasakan oleh Tim Pastoral.....	18
4.5	Harapan Anggota Tim Pastoral.....	18
5.	Kesimpulan.....	20

BAB III USULAN MODEL PENDAMPINGAN YANG DIGUNAKAN OLEH MAJELIS JEMAAT SEBAGAI PENDAMPING PASTORAL DI GKPS TANGERANG.....

23

1.	Pengantar.....	23
2.	Evaluasi Teologis terhadap Peran Majelis Jemaat GKPS Tangerang Dalam Menjalankan Peran Pastoral.....	24
2.1	Pengetahuan serta Keterampilan yang Terspesialisasi.....	31
2.2	Pentingnya Majelis Jemaat Melakukan Pendampingan Pastoral.....	33
	2.2.1 Pelayanan atas Kebutuhan Dasar Manusiawi.....	36
	2.2.2 Komitmen Terhadap Kepentingan Orang Lain.....	37
2.3	Tatanan yang Bertanggung jawab.....	37

3.	Usulan Aksi Pastoral.....	39
3.1	Usulan Pelaksanaan Pendampingan Pastoral oleh Majelis Jemaat.....	39
3.1.1	Menjalin Hubungan.....	41
3.1.2	Menjalin Kepercayaan.....	42
3.1.3	Konsisten atau Kesenambungan.....	43
3.2	Unsur-unsur yang Terdapat dalam Diri Majelis Jemaat agar Pendampingan Pastoral dapat Terus Berjalan dan Berkembang.....	43
3.2.1	Kemurnian Batin.....	44
3.2.2	Penghargaan Tanpa Syarat.....	44
3.2.3	Sikap Penuh Empati.....	45
 BAB IV PENUTUP		
1.	Kesimpulan.....	46
2.	Saran.....	47
2.1	Bagi Majelis Jemaat GKPS Tangerang.....	48
2.2	Bagi GKPS Jemaat Tangerang.....	50
2.3	Bagi Sinode GKPS.....	51
 LAMPIRAN I : Daftar Pertanyaan.....		51
LAMPIRAN II : TABULASI.....		52
DAFTAR PUSTAKA.....		56

ABSTRAK

PERAN MAJELIS JEMAAT SEBAGAI PENDAMPING PASTORAL DI GKPS TANGERANG

Oleh : Friska Roma Santy Girsang (01072156)

Menyadari pentingnya, pelayanan pendampingan dan konseling pastoral ditengah pelayanan jemaat, maka pada tahun 2012 sinode GKPS menjadikan pastoral sebagai tema tahun tersebut. Pendampingan pastoral oleh majelis jemaat GKPS Tangerang sebagai wujud dari Tahun pastoral yang diangkat oleh sinode pusat GKPS, menyangkut dengan visi GKPS menjadi pembawa berkat dan peduli pada masyarakat serta misi mengembangkan dan memperdalam spiritualitas yang berpusat kepada Allah. Pendampingan pastoral merupakan suatu hal yang baru, menyebabkan majelis jemaat mengalami kendala yang bersifat teknis yaitu kurangnya pemahaman akan pastoral, kurangnya kesadaran dalam diri atas kebutuhan dasar orang lain dan hubungan relasi yang belum terbangun. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penyusun mengajukan usulan akan pelaksanaan pendampingan pastoral oleh majelis jemaat agar berjalan sesuai dengan fungsinya. Adapun usulan pelaksanaan pendampingan pastoral oleh majelis jemaat ada tiga, yaitu : menjalin hubungan, menjalin kepercayaan dan konsisten dalam melakukan pendampingan pastoral. Namun, seiring dengan peran majelis jemaat ketika melakukan pendampingan pastoral dibutuhkan kemurnian hati, penghargaan tanpa syarat dan sikap yang penuh empati dalam diri masing-masing.

Kata kunci : Sinode GKPS, GKPS Tangerang, Tahun Pastoral, Pendampingan dan Konseling Pastoral, dan Majelis Jemaat.

Lain-lain :

ix+ 57 hal ; 2014

26 (1983-2012)

Dosen Pembimbing : Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2014



Friska Roma Santy Girsang

©UKDIN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pendampingan dan konseling pastoral adalah alat-alat berharga yang melalui gereja tetap relevan kepada kebutuhan manusia.¹ Keduanya, merupakan cara gereja agar dapat menolong manusia dengan menerjemahkan Injil melalui hubungan seseorang secara mendalam dan orang lainnya di dalam pelayanan. Menurut Clinebell, pendampingan mencakup pelayanan yang saling menyembuhkan serta menumbuhkan di dalam suatu jemaat dan komunitasnya sepanjang perjalanan hidup mereka sedangkan dalam konseling adalah sebuah dimensi dari pendampingan untuk mengatasi masalah-masalah atau krisis yang mereka hadapi.² Dalam pendampingan hubungan yang tercipta antara yang mendampingi dan yang didampingi merupakan hubungan yang sejajar, dan merupakan hubungan yang timbal balik. Berdasarkan kata yang digunakan adalah pendamping, maka jelas sebagai seorang pendamping meski sejajar dan timbal balik, tetap ada kelebihan fungsi dari orang yang didampingi. Pendampingan pastoral lebih bersifat holistik yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Sedangkan konseling pastoral merupakan ungkapan pendampingan yang bersifat memperbaiki, yang berusaha membawa kesembuhan bagi jemaat yang sedang menderita gangguan fungsi dan kehancuran pribadi karena krisis.

Program pendampingan tidak bisa melepaskan peran penting konseling pastoral dalam menjalin hubungan secara mendalam yang lebih bermakna. Hubungan itu memungkinkan timbulnya kekuatan dan pertumbuhan yang menyembuhkan baik dalam diri orang-orang yang dilayani tersebut maupun di dalam relasi-relasi mereka. Melalui pendampingan dan konseling pastoral, gereja tetap dapat relevan kepada segala situasi di tengah krisis yang dihadapi manusia, baik yang bersifat sosial, maupun individual, seperti tekanan jiwa atau stress mental yang dialami banyak orang.

Menyadari pentingnya, pelayanan pendampingan dan konseling pastoral ditengah pelayanan jemaat, maka pada tahun 2012 sinode GKPS menjadikan pastoral sebagai tema

1 Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 17.

2 *Ibid.*, p. 32.

tahun tersebut. Tahun pastoral yang diangkat oleh sinode pusat GKPS menyangkut dengan visi GKPS menjadi pembawa berkat dan peduli pada masyarakat serta misi mengembangkan dan memperdalam spiritualitas yang berpusat kepada Allah.³ Upaya menolong orang agar mendapatkan kesembuhan, topangan, bimbingan, dan pendamaian membuat situasi ini mendorong gereja GKPS untuk lebih meningkatkan pelayanan pastoralnya. Menurut Pdt Jaharianson Saragih yang merupakan seorang konselor sekaligus sebagai pimpinan pusat GKPS (Ephorus) mengatakan, jemaat membutuhkan pembenahan kualitas hidup melalui pendekatan psikologis dan rohani. Bila diabaikan maka dikuatirkan jemaat akan meninggalkan persekutuan dan berakibat fatal bagi masa depan gereja. Oleh karena itu sinode pusat memutuskan agar seluruh jemaat GKPS membentuk tim pastoral.⁴ Melalui pelayanan tim pastoral tersebut, gereja mengharapkan agar jemaat menjadi lebih bersikap kritis, kreatif, dan berpengharapan dalam menyikapi pelbagai persoalan kehidupan.

Keputusan sinode pusat yang menetapkan seluruh jemaat GKPS agar memiliki tim pastoral tidak sesuai dengan harapan. Tidak seluruhnya jemaat GKPS memiliki tim pastoral. Namun pada kenyataannya jemaat GKPS Tangerang berhasil membentuk tim pastoral yang terdiri dari koordinator, sekretaris dan bendahara. Majelis jemaat biasanya hanya melakukan pelayanan memimpin liturgi dalam kebaktian minggu, khotbah, sermon dan mengawasi supaya tiap-tiap anggota jemaat hidup menurut firman Tuhan. Tetapi dalam periode ini mereka diminta untuk melakukan pendampingan melalui tim pastoral. Padahal mereka tidak memiliki pengetahuan tentang pastoral. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan tim pastoral, dilakukan pembekalan sebanyak tiga kali dalam tiga minggu oleh seorang Pendeta. Pembekalan dilakukan dengan metode pengajaran *learning by doing*. Tim pastoral juga dibekali dengan pengetahuan konseling pastoral. Tujuannya adalah agar tim pastoral dapat membantu jemaat yang mengalami krisis hebat secara lebih personal. Selama pembekalan, tim pastoral dapat belajar sambil mempraktekkan hasil pembekalan yang mereka dapatkan melalui seorang supervisor, yaitu Pdt Mercy Anna Saragih.⁵

3 <http://gkps.or.id/2013/09/klinik-pastoral-gkps>, diakses tanggal 24 Oktober 2013.

4 *Ibid.*

5 Mercy Anna Saragih, *Modul Pembekalan dalam Konseling Pastoral*, Jakarta, tanggal 9, 16, 23 Juni, 2012.

Bahan dalam pembekalan yang diberikan bagi tim pastoral yaitu⁶:

1. Minggu pertama : Verbatim. Pembekalan pertama, yang diberikan bagi anggota tim pastoral adalah mengenai verbatim. Percakapan antara seorang konselor dan konseli. Bagaimana seorang konselor mampu berempati terhadap konseli yang datang meminta bantuan kepada mereka.
2. Minggu kedua : Self Verbatim. Pada tahap pembekalan kedua, anggota tim pastoral diajarkan bagaimana seorang konselor agar mampu melakukan pengendalian diri ketika akan mendampingi konseli melakukan penyelesaian terhadap masalahnya. Melibatkan konseli secara keseluruhan agar tidak bergantung kepada konseli untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh konseli.
3. Minggu ketiga : Biblical Image. Pembekalan ketiga, melalui kehidupan salah satu tokoh alkitab yang dapat menginspirasi, yang dianggap memiliki pengaruh positif dalam melakukan pelayanan pastoral bagi orang lain.

Setelah mendapatkan pembekalan tim pastoral melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan pelayanan pendampingan pastoral kepada seluruh anggota jemaat melalui sermon majelis jemaat, warta jemaat dan khotbah. Melalui sosialisasi tersebut tim pastoral mengharapkan agar majelis dan jemaat secara keseluruhan dapat memahami pelayanan pendampingan pastoral yang akan mereka lakukan. Hingga pada akhirnya tim pastoral tidak akan berhenti ketika tahun pastoral berakhir melainkan dapat berlangsung seterusnya. Namun pada kenyataannya sosialisasi saja tidak cukup untuk mengawali kegiatan yang harus dilakukan oleh tim pastoral. Dalam observasi awal, penulis menemukan bahwa tim pastoral yang sudah terbentuk sejak tahun 2012 hingga saat ini baru melakukan perkunjungan sebanyak dua kali. Perkunjungan dilakukan kepada anggota jemaat yang sedang dirawat di rumah sakit. Perkunjungan dilakukan pada bulan Februari 2013 dan November 2013. Pelayanan yang baru berlangsung sebanyak dua kali ini menunjukkan ada masalah yang terjadi dalam diri tim pastoral GKPS Tangerang, baik itu masalah teknis sehingga sulit untuk melakukan tugas dan perannya maupun masalah-masalah lain yang sifatnya mungkin secara teologis.

⁶ Mercy Anna Saragih, *Modul Pembekalan dalam Konseling Pastoral*, Jakarta, tanggal 9, 16, 23 Juni, 2012.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah kendala yang dialami oleh majelis GKPS Tangerang ketika melakukan pendampingan pastoral tergolong kendala yang bersifat teknis-praktis ataukah kendala teologis?
2. Upaya apa yang idealnya dilakukan agar majelis jemaat sebagai pendamping pastoral berjalan sesuai dengan fungsinya?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui kendala yang dialami Majelis GKPS Tangerang baik bersifat teknis-praktis atau kendala teologis
2. Memberikan sumbangsih bagi majelis jemaat agar pendampingan pastoral dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

1.4 Judul Penulisan

Dengan melihat latar belakang, rumusan permasalahan, dan tujuan penulisan skripsi, maka penulis hendak menuliskan skripsi dengan judul:

Peran Majelis Jemaat Sebagai Pendamping Pastoral di GKPS Tangerang

1.5 Metode Penulisan

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk membahas skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah mengumpulkan dan menganalisa data dan menemukan sifat dari masalah yang diteliti.⁷ Metode ini, lebih menekankan pada pemahaman fenomena sosial yang dilihat dari perspektif pelaku peneliti melalui partisipasinya dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang

⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), p. 5.

diteliti, atau berbaur dengan fenomena yang akan di teliti⁸. Adapun cara penggalian data meliputi studi literatur dan penelitian lapangan. Studi literatur penyusun gunakan untuk memahami dan menjabarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dan penelitian lapangan penyusun akan melakukan observasi, dan wawancara dengan melakukan pengalaman, mendengarkan, berbicara, berinteraksi, bertanya, dan menangkap apa yang tersirat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penulisan, judul penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG PERAN MAJELIS SEBAGAI PENDAMPING PASTORAL DI GKPS TANGERANG

Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks GKPS Tangerang, tugas majelis menurut tata gereja beserta analisisnya, dan melihat tugas majelis saat ini beserta hasil penelitian.

BAB III USULAN MODEL PENDAMPINGAN YANG DIGUNAKAN OLEH MAJELIS JEMAAT SEBAGAI PENDAMPING PASTORAL DI GKPS TANGERANG

Dalam Bab ini berisi refleksi teologis majelis jemaat dalam menjalankan perannya sebagai pendamping pastoral dan usulan aksi pendampingan dan konseling pastoral di GKPS Tangerang.

BAB IV PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dari penulis beserta sumbangan pemikiran bagi majelis jemaat, GKPS Tangerang, dan sinode GKPS.

⁸ Karmito, *“Tehnik Penelitian Teologia: Sebuah Penalaran Konsep-konsep Teoritis dan Kerangka Ilmiah”*, Gema, Edisi 42, (Yogyakarta: UKDW, 1992), p. 94.

**TIDAK ADA
BAB 5**

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abineno., *Penatua*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994.
- Anthony, Yeo., *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, Jakarta : Gunung Mulia, 2009.
- Clinebell, Howard., *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Dulles, Avery., *Model-model Gereja*, Ledalero: Nusa Indah, 1990.
- Gerkin, Charles V., *Konseling Pastoral dalam Transisi*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Gula, Richard M., *Etika Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hommes, Tjaard G. dan E. Gerrit Singgih., *Teologi dan Praksis Pastoral: Antologi Teologi Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Krisetya, Mesach., *Teologi Pastoral*, Semarang: Panji Graha, 1998.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, (Jakarta : Binarupa Aksara), 1995
- Noyce, Gaylord., *Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2011.
- Oates, Wayne E., *The Christian Pastor*, Philadelphia: Westminster Press,.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology*. New York: Harper San Fransisco, 1983.
- Schltheis, Michael J., *Pokok-pokok Ajaran Sosial Gereja*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Singgih E, Gerrit., *Berteologi Dalam Konteks, Pemikiran-Pemikiran Mengenai Kontekstualisasi di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Singgih, E. Gerrit, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja*, Jogjakarta : Kanisius, 1997.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Subagyo, Andreas, Ph.D, *Pengantar Riset Kualitatif & Kualitatif*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, Cetakan Pertama, 2004.

Trull, Joe E. dan James E. Carter, *Etika Pelayan Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Van Beek, Aart., *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Van Beek, Aart., *Konseling Pastoral*, Semarang : Satya Wacana, 1987.

Wongso, Peter, *Teologia Pengembalaan*, Malang: SAAT, 1996.

Referensi

Tata Gereja dan Peraturan Rumah Tangga GKPS, Edisi 2, 2009.

Makalah dan Journal

Saragih, Mercy Anna., *Modul Pembekalan Dalam Konseling Pastoral*, Jakarta, tanggal 9, 16, 23 Juni, 2012.

Karmito, “*Tehnik Penelitian Teologia : Sebuah Penalaran Konsep-konsep Teoritis dan Kerangka Ilmiah*”, dalam *Gema*, Edisi 42, Yogyakarta: UKDW, 1992.

Wijayatsih, Hendri “*Pendampingan dan Koseling Pastoral*” dalam *Gema*, Edisi 35, Yogyakarta : UKDW, 2011.

Situs

<http://gkps.or.id/2013/09/klinik-pastoral-gkps>, diakses pada 24 Oktober 2013.